

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

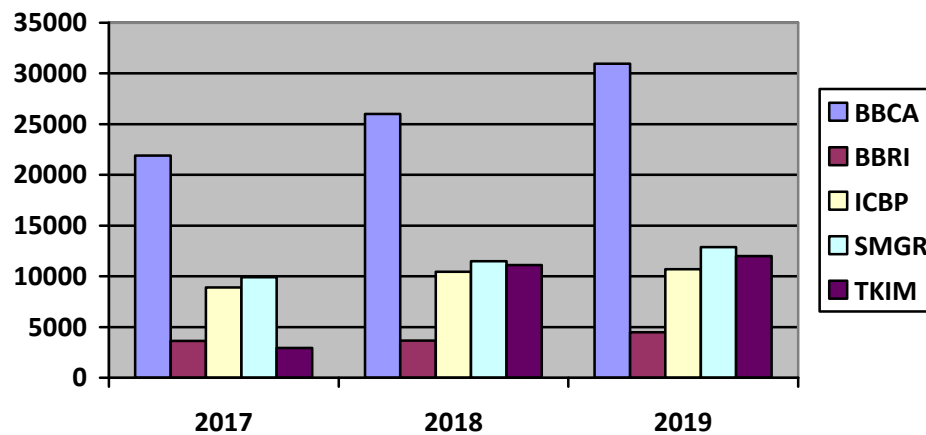
Dunia bisnis semakin mengalami perkembangan dan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan modal tambahan agar usahanya tetap bertahan dan berkembang. Para investor tidak mudah untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan-perusahaan. Karena investor juga mempunyai kriteria dalam melakukan investasi. Para investor ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya ketika melakukan penanaman modal. Sebelum menentukan pilihannya dalam berinvestasi faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor adalah melihat laporan keuangan agar para calon investor mempunyai gambaran yang jelas apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk terus tumbuh di masa yang akan datang (Hariati, 2017)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut (Hendri, 2015). Tujuan dari laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Dari laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian terhadap harga saham. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan belum bisa memberikan

informasi yang optimal jadi harus dilakukan analisis lebih lanjut. Langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum berinvestasi yaitu melakukan analisis terhadap harga saham.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut (Anindita, 2017). Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di dalam bursa. Harga saham merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perubahan harga saham akan memberi petunjuk aktivitas pasar modal serta para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal pada saat emiten menerbitkan saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata para investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental emiten. Dibawah ini ada daftar harga saham dari beberapa perusahaan yang selalu mengalami peningkatan selama tahun 2017-2019.



Gambar 1.1 Daftar Harga Saham Perusahaan

Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Harga penutupan saham adalah harga yang muncul saat bursa ditutup. Harga penutupan ini biasa digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa dividen ataupun *capital gain* (Sondakh et al., 2014).

Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih dari harga saham saat menjual dan membeli saham. Investor memandang nilai perusahaan yang baik akan tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik tiap tahun. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Tapi sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan

terus menerus dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor.

Current Ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Jika hutang lancar melebihi asset lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aset lancarnya. *Current Ratio* dipilih pada penelitian ini karena tingkat *liability* perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor (Yunita Noor Felita, 2018).

Rasio yang aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya asset lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Debt to Asset Ratio yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor atau bisa disebut juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi karena rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Salah satu aspek

yang dinilai untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu aspek leverage atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen yang penting bagi perusahaan, yaitu untuk sarana pendanaan terhadap perusahaan. Penurunan kinerja sering kali terjadi dikarenakan perusahaan memiliki utang yang cukup besar oleh karena itu perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Hariati, 2017). Semakin rendah *Debt to Assets Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri (D Gemina, 2017). Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi karena semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* yang terjadi dalam perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh investor dan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggunakan perbandingan laba dengan modal atau laba setelah pajak dengan total assets yang dimiliki perusahaan (Silviana Agustami, 2016). Rasio ini untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* penting

diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Pahlevi, 2013). Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Karena semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Obyek penelitian ini adalah Indeks LQ45 yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Indeks LQ45 merupakan indeks yang berisi 45 perusahaan atau saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan serta terdaftar secara *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wuri Retno Utami, 2018). Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 sudah melalui beberapa kriteria pemilihan selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas perusahaan-perusahaan tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk di dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham. Penggantian saham akan rutin dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus.

Tabel 1.2 Rata-rata Harga Saham, *CR*, *DAR*, *DER* dan *ROA* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2017-2019

NO	VARIABEL	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Harga Saham	8757	8427	8189
2	<i>Current Ratio</i>	219,6	155,6	526,8
3	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,48	0,48	0,49
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,74	1,63	1,55
5	<i>Return On Asset</i>	10,4	12,2	11,1

Berdasarkan tabel 1.2 diatas maka diketahui adanya *fenomena gap* yang dapat dilihat pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2017-2019. Tabel 1.2 menunjukkan adanya *fenomena gap* pada variabel *Current Ratio* pada tahun 2018 ke 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan tetapi Harga Saham mengalami penurunan. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2017 ke 2018 *Debt to Asset Ratio* tidak mengalami perubahan tetapi harga saham mengalami penurunan. *Variabel Debt to Equity Ratio* dari tahun 2017 ke 2019 selalu mengalami penurunan akan tetapi harga saham juga mengalami penurunan yang seharusnya mengalami kenaikan. Dan yang terakhir *fenomena gap* pada *Return On Asset* tahun 2017 ke 2018 *Return On Asset* mengalami kenaikan seharusnya harga saham mengalami kenaikan juga akan tetapi pada tabel diatas harga saham mengalami penurunan.

Dalam penelitian terdahulu juga masih ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Ada beberapa ratio yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham agar para calon investor tidak salah ketika

akan menanamkan saham pada perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan analisis ada empat ratio yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Meskipun semua ratio-ratio itu sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu tapi terdapat hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti ingin menganalisis lebih lanjut. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSES RATIO DAN RETURN ON ASSEST TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2017-2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI?

4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan secara parsial *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan secara parsial *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan menanam modal di suatu perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemikiran bagi pihak-pihak atau pembaca yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham.